

MONITOR BERITA

I

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 4

TAHUN 2004

PLTU Paiton Rencanakan Ekspansi 800 MW

Investor Belum Lihat Iklim Kondusif di Sektor Kelistrikan

Jakarta, Sinar Harapan

Investor swasta sesungguhnya berminat untuk menanamkan investasi di sektor kelistrikan di Indonesia. Namun pemerintah tampaknya belum membina iklim yang kondusif dan atraktif bagi pelaku investasi.

Padaahal, ancaman krisis listrik yang mungkin timbul hanya bisa diatasi dengan investasi yang besar dan pembangunan pembangkit listrik yang besar pula.

Hal tersebut dikemukakan oleh CEO (*Chief Executive Officer*) dan Presdir PT Paiton Energy, Ronald P. Landry, ketika memaparkan rencana ekspansi unit Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton senilai US\$ 580 juta, di Jakarta, Senin (7/6).

"Banyak investor yang berminat untuk berinvestasi dalam pembangkit di Indonesia, namun iklim yang kondusif belum dibina oleh pemerintah. Dengan proyek ini kita ingin menunjukkan bahwa Paiton

tetap berkomitmen berinvestasi di Indonesia," ujarnya.

Ronald menjelaskan, ancaman krisis listrik di negeri ini sebenarnya dapat diatasi hanya dengan investasi yang besar dan pembangkit yang besar. Dengan demikian akan memberi suplai yang cukup untuk *back up* cadangan listrik. Dikatakannya, kebutuhan beban puncak (*peak*) PT PLN (Persero) mencapai 13.600 MW dan menunjukkan kecenderungan meningkat. Tanpa suplai yang cukup, krisis listrik sangat mungkin terjadi.

Pada kesempatan tersebut dirinya memaparkan, proyek ekspansi PLTU Paiton akan menambah kapasitas pembangkit swasta tersebut sebesar 800

MW. Saat ini Paiton diketahui menyuplai listrik ke sistem transmisi Jawa-Bali sebanyak 1290 MW. PLTU Paiton sebelumnya merupakan salah satu pembangkit swasta atau IPP (*Independent Power Producer*) yang telah direstrukturisasi.

Lebih Rendah

Untuk ekspansi ini Paiton Energy mengusulkan tarif sebesar US\$ 4,79 sen/kWh, lebih rendah dari unit Paiton lainnya yang telah direstrukturisasi sebesar US\$ 4,93 sen/kWh. Tarif tersebut nantinya berlaku *flat* selama kontrak berlangsung. Paiton merencanakan pembangunan konstruksi bisa dilakukannya pada 2005 dan rampung pada tahun 2006.

Beberapa waktu lalu, PT PLN (Persero) juga telah meresmikan beroperasinya PLTU Muara Tawar berkapasitas 858 MW. Pembangkit yang dikerjakan oleh konsorsium Siemens AG, Siemens Indonesia, Samsung

Corp dan PT Beatty Balfour Sakti Indonesia itu terbukti dapat diselesaikan dalam waktu satu tahun terhitung sejak dimulai bulan Mei 2003 dan secepatnya akan masuk ke dalam sistem transmisi Jawa-Bali.

"Ke depan, tampaknya tantangan bagi sektor kelistrikan nasional adalah pembangunan pembangkit listrik dalam waktu singkat, kurang dari 24 bulan bahkan dalam tempo 12 bulan. Ini karena Indonesia membutuhkan pasokan listrik untuk dapat mengejar pertumbuhan listrik 3-4 persen per tahun," jelas Dirut PT PLN (Persero) Eddie Widiono.

Diketahui, hingga tahun 2013 mendatang Indonesia membutuhkan tambahan pasokan listrik sebesar 24.000 MW. Investasi yang diperlukan untuk pembangunan pembangkit baru mencapai US\$ 24 miliar, dan sekitar dua per tiga dari jumlah tersebut diharapkan berasal dari sektor swasta. (rvs)

1

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

| | |
|--|---|
| <input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA | <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/> |
|--|---|

KODE : LISTRIK GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MIGAS UMUM

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|-----|-----|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| JAN | FEB | MAR | APR | MEI | JUN | JUL | AGST | SEPT | OKT | NOV | DES | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 |

HALAMAN : 75 TAHUN 2004

Batam dapat tambahan listrik 27,5 MW mulai September

BATAM (Bisnis): Satu unit pembangkit berkapasitas 27,5 megawatt dari dua unit yang akan digunakan untuk Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Panaran, Batam mulai dipasang di lokasi, yang pengoperasiannya diperkirakan pada September mendatang.

Pantauan *Bisnis* dalam tinjauan ke lokasi PLTG Panaran terlihat deretan alat berat mulai mempersiapkan areal tempat mesin pembangkit pertama itu akan diletakkan.

Mesin pembangkit yang berasal dari Amerika Serikat itu tiba di Batam melalui Singapura dua hari lalu, dan saat ini sudah berada di lokasi untuk dipasang di tempat yang sudah dipersiapkan.

Kesibukan para pekerja dalam memindahkan beberapa peralatan pendukung pembangkitan dan sebagian lagi tengah memasang menara untuk menyalurkan arus listrik.

Para pekerja sepertinya

| Profil PLTG Panaran |
|--|
| Kapasitas: 55 MW |
| Investasi: Rp270 miliar |
| Pemilik: PLN Batam dan Yayasan PLN, Grup Medco, PT Manamas |
| Pemasok gas: ConocoPhillips |
| Pasokan gas per hari: 15 juta kaki kubik |

Sumber: PLN Batam, diolah

mulai dikejar target penyelesaian hingga akhir Agustus agar pada awal September PLTG Panaran bisa efektif beroperasi dan meyalurkan listrik ke pelanggan.

Syahriar, Manajer Humas PT Pelayanan Listrik Nasional Batam, menjelaskan lokasi pembangkitan di daerah Panaran, Batam saat ini dalam proses penyelesaian menjelang pengoperasian dua bulan lagi.

"Mesin pembangkit pertama kapasitas 27,5 megawatt sudah tiba dilokasi dua hari lalu dari Singapura, sedangkan instalasi jaringan berupa tower dari Panaran sudah dibangun sejak 2001," ujar

nya saat meninjau ke lokasi PLTG Panaran kemarin.

Dia mengatakan pada tahap awal, mesin pertama itu akan dioperasikan pada September 2004 untuk mengatasi kebutuhan energi listrik rumah tangga dan industri di kota ini.

Dan setelah itu, mesin kedua dengan kapasitas 27,5 MW akan dioperasikan, sehingga total 55 MW kapasitas terpasang bisa terpenuhi.

PLTG Panaran, Batam memiliki kapasitas terpasang 2x27,5 MW dengan total biaya investasinya mencapai Rp270 miliar. Adapun pembangunannya dilaksanakan oleh PT Menamas dari Jakarta.

Pembangkit itu nantinya akan dimiliki oleh konsorsium PT PLN Batam dan Yayasan PLN sebesar 47% dan sisanya dimiliki oleh PT Menamas dan Group Medco, Pasokan gas milik ConocoPhillips untuk PLTG Pana-

ran itu disepakati sebesar 15 juta kaki kubik per hari selama 15 tahun dengan harga US\$2,99/MMBTU (*million british thermal unit*).

PLTG Panaran dapat ditempuh selama 30 menit dari pusat Kota Batam dan lokasinya terletak di samping stasiun pengumpul gas milik PT Perusahaan Gas Negara sebelum dialirkan ke stasiun penerima di Sakra, Singapura.

Stasiun Panaran akan menjadi sentral dari jaringan pipa gas bumi Batam Distribution Network yang direncanakan akan dibangun sepanjang 48 kilometer dan akan terhubung dengan pipa transmisi dari kilang gas Grisik (Sumatra Selatan)-Sakra.

Gas bumi yang dialirkan melalui jaringan pipa ini mencapai 350 juta kaki kubik. Selain untuk kebutuhan PLTG, gas itu juga bisa dimanfaatkan oleh industri yang ada di Batam sebagai pengganti bahan bakar minyak. (sus)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 16

TAHUN 2004

Tunggak Tagihan PLN Tiga Tahun Stasiun Pemantau Kualitas Udara di DKI Tak Beroperasi

Jakarta, Sinar Harapan

Stasiun-stasiun pemantau kualitas udara berhenti beroperasi disebabkan Pemda DKI masih menunggak (belum membayar) rekening listrik selama tiga tahun terakhir. Terhentinya pengoperasian stasiun-stasiun pemantau kualitas udara itu dikemukakan Kepala BPLHD Kota Jakarta Barat, Rafdjon Rax kepada wartawan di Jakarta, Senin (7/6).

Di Jakarta Barat sendiri, papar Rafdjon, ada lima stasiun pemantau kualitas udara, di antaranya terletak di Cengkareng dan Kembangan. Kelimanya saat ini tidak berfungsi karena masih menunggak rekening listrik. Hal yang sama, lanjut Rafdjon, juga terjadi pada stasiun-stasiun pemantau lain di DKI.

"Di Jakarta Barat ada lima stasiun pemantau kualitas udara, tetapi saat ini tidak berfungsi. Masalahnya, kita sempat menunggak pembayaran listrik untuk operasional stasiun-stasiun itu, sehingga ada teguran dari PLN. Hal itu tidak hanya terjadi pada stasiun yang

ada di Jakbar, tetapi juga di lima wilayah DKI. Tetapi tahun ini anggaran untuk membayar tunggakan listrik akan keluar. Setelah itu, stasiun itu bisa kita gunakan lagi," jelas Rafdjon.

Untuk menjalankan kelima stasiun yang berfungsi mengukur kadar pencemaran udara itu, diperlukan dana sebesar Rp 12 juta per tahun. Karena selama sekitar 3 tahun terakhir tagihan listrik belum dibayar, kini tunggakan listrik untuk stasiun di Jakbar hampir mencapai Rp 100 juta. Sedangkan tunggakan untuk seluruh stasiun di DKI mencapai sekitar Rp 3 miliar.

Stasiun pemantau kualitas udara itu berfungsi untuk mengukur tingkat pencemaran udara di daerah sekitar stasiun. Dari hasil analisa laboratorium dari sampel udara yang diambil oleh stasiun pemantau, diketahui apakah udara di tempat itu tergolong baik, sedang, tercemar atau tercemar sekali.

Sumber Utama

Penelitian Bank Dunia pada tahun 1996 menunjukkan, tingkat

pencemaran udara akibat emisi kendaraan bermotor di Jakarta mencapai 70 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan pencemaran yang diakibatkan sektor industri yang berkisar 20-30 persen. Tak tertutup kemungkinan tingkat pencemaran akibat sektor transportasi itu saat ini sudah bertambah, menilik perkembangan jumlah kendaraan bermotor di Jakarta pun amat pesat.

"Pertambahan kendaraan bermotor, khususnya kendaraan pribadi, di Jakarta sangat pesat. Dalam sehari, pertambahannya sekitar 200 mobil dan 1.200 sepeda motor. Itu berarti pertambahan sekitar 10 persen per tahun," jelas Moekti H. Soejachmoen, Wakil Direktur Eksekutif LSM Pelangi, yang dihubungi secara terpisah.

Sementara, industri sudah jauh berkurang. Pabrik-pabrik beralih ke daerah sekitar Jakarta dimana biaya operasional lebih murah, seperti di Bogor dan Tangerang. Karenanya, ujarnya, saat ini sektor transportasi sebagai penyebab utama pencemaran udara di Jakarta. (rhu)